

## KAJIAN KONSEP IKONIK PADA BANGUNAN FASILITAS OLAHRAGA BENTANG LEBAR

Ni'mal Maulana Rizqi<sup>1</sup>, Dr.Ir. Ashadi M.Si<sup>2</sup>,  
<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
<sup>1</sup>Surel: 2016460037@ftumj.ac.id

**ABSTRAK:** Perkembangan Arsitektur kini semakin pesat karena banyaknya konsep arsitektur yang bermunculan, salah satunya ditandai munculnya Arsitektur Ikonik di berbagai belahan dunia. Arsitektur ikonik merupakan bangunan penanda tempat atau penanda zaman dan bangunan ikonik biasanya berada di lokasi yang strategis seperti, persimpangan jalan, taman, dan ruang terbuka. Adanya bangunan ikonik sangat mempengaruhi lingkungan di sekitarnya, bahkan mampu memasarkan wajah kota di setiap negaranya. Namun sekarang banyak bangunan dikatakan Ikonik padahal belum memenuhi parameter ikonik karena masih minimnya makna dan fungsi pada bangunan tersebut. Maka dari itu penulis perlunya melakukan penelitian tentang konsep Ikonik agar mengetahui karakteristik Arsitektur Ikonik yang sebenarnya. Adapun dalam studi kasus ini kajian yang akan dibahas yaitu konsep bangunan ikonik pada bangunan fasilitas olahraga bentang lebar yaitu stadion Gelora Bung Karno, Sedangkan metode yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan pada studi kasus Bangunan Yang diteliti dapat disebut bangunan Ikonik, karena bangunan stadion Gelora Bung Karno memiliki kriteria katakteristik Ikonik. Dan menerapkannya. Diantarannya: Memiliki skala bangunan yang relative besar dan cenderung megah, Memiliki bentuk yang atraktif dan menarik, Memiliki unsur kekuatan besar sehingga memiliki umur yang Panjang, dan Letak posisi yang strategis

**Kata kunci:** Ikonik, Parameter, Arsitektur, Relative, Abtraktif

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Di era arsitektur modern ini sudah banyak bermunculan bangunan ikonik sebagai penanda suatu tempat atau penanda zaman karena bangunan ikonik sangat berperan terutama berjasa dalam memasarkan wajah dari kota – kota di dunia. Tidak hanya itu menurut Ahlfeldt dan maestro (2012) arsitektur ikonik juga sangat berpotensi berdampak positif dalam ekonomi, karena banyaknya pengeluaran wisatawan untuk mengunjungi bangunan ikonik dan meningkatkan kebanggaan warga terhadap bangunan ikonik sebagai tanda pada suatu Kawasan, sehingga meningkatnya permintaan untuk ruang yang dekat dengan bangunan ikonik, efek ini memiliki potensi dan berpeluang dalam harga properti. Penting sekali setiap kota menerapkan konsep arsitektur ikonik karena dengan rancangan yang memperhatikan bentuk untuk menunjukkan ekspresi visual yang menganggumkan, masyarakat mampu memberikan penilaian arsitektur ikonik sebagai bangunan penanda sehingga adanya bangunan ikonik memberikan tanda pengenalan atau ciri khas dari setiap Kota yang mudah diingat oleh masyarakat. pada sebuah bangunan ikonik tidak hanya sebagai penanda bahkan memperlihatkan sebagai bukti nyata dari kekuatan – kekuatan ekonomi.

Pesatnya perkembangan arsitektur membuat setiap negara mulai merencanakan bangunan yang dijadikan sebagai arsitektur ikonik untuk penanda zaman dan penanda tempat, salah satu contohnya bangunan fasilitas olahraga seperti Bilbao National Stadium di Beijing, Dengan arsitektur yang mewah penuh gemerlap, megah dan bentuk yang menarik, membuat stadium tersebut menjadi sebuah ikon yang tren di negaranya.

Dalam kajian ini studi kasus arsitektur yang akan dibahas yaitu konsep ikonik pada bangunan fasilitas olahraga bentang lebar.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, dapat ditarik suatu rumusan masalah yang akan dihadapi, yaitu:

1. Bagaimana Karakteristik konsep Asitekur Ikonik?
2. Bagaimana penerapan konsep arsitektur Ikonik pada bangunan fasilitas olahraga?

**Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memahami pengertian konsep arsitektur Ikonik .
2. Memahami penerapan konsep arsitektur Ikonik pada bangunan fasilitas olahraga..

**Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan konsep arsitektur Ikonik dan penerapannya pada bangunan fasilitas Olahraga.
2. Menjadi salah satu sumber referensi dalam kegiatan penelitian dengan tema sejenis.

**Sistematika Pembahasan**

Arsitektur ikonik pada bangunan fasilitas olahraga bentang lebar diawali dengan BAB I, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang diikuti rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian dan kerangka berpikir.

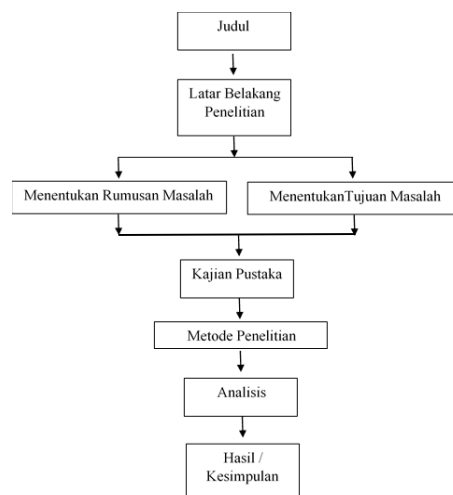
Kemudian dilanjutkan pembahasan BAB II, Kajian Pustaka yang berisi tinjauan umum tentang konsep arsitektur Ikonik dan bangunan fasilitas olahraga pada bentang lebar.

Dilanjutkan pembahasan BAB III, Metode Penelitian yang berisi metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, materi penelitian, alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian, penentuan sampel dan studi kasus, cara pengumpulan data dan analisis data.

Dan dilanjutkan Pembahasan BAB IV, Hasil dan Pembahasan yang Hubungan keterkaitan antara metode penelitian dengan tinjauan teori yang dijelaskan.

Terakhir dilanjutkan pembahasan BAB V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang akan disajikan dalam bentuk point per-point sehingga mudah untuk dimengerti dalam hal penulisan.

**Kerangka Berpikir**



Tabel 1.1 Alur Berpikir  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Sejarah Arsitektur Ikonik**

Paradigma dan karya arsitektur selalu mengalami perubahan setiap zamannya, bahkan fenomena ikonik sudah ada sejak dulu dalam dunia arsitektur namun dalam perkembangannya mengalami pro dan kontra tentang arsitektur yang menghiasi media. Sehingga terdapat kritik oleh Morrison (2004) mengatakan setiap bangunan yang sadar didesain agar menjadi ikonik itu tidak layak karena isyarat minimnya makna dan fungsi, sedangkan menurut Piers sendiri sebuah desain arsitektur dikatakan ikonik tergantung penilaian dari masyarakat itu sendiri yang melihatnya dan mengartikannya. Arsitektur ikonik merupakan konsep yang memunculkan gambar bangunan seperti Piramida di Mesir, Opera House di Sydney, Menara kembar Petronas di Malaysia dll. (SUTRISNO, 2014)

Gagasan ikonitas muncul dan diawali pada diskusi tentang hubungan antara bentuk dan isi terhadap arsitektur ikonik. Terkait hubungan antara bentuk dan isi yaitu sebagai penanda dan petanda, dalam semiotika terkait membahas ikon menurut Charles Peirce dalam Broadbent (1980) mengklasifikasikan ikon terbagi menjadi tiga jenis diantaranya ikon, simbol, dan indeks. Salah satu contohnya indikasi ikonitas yaitu monumen tugu yang menjadi suatu ikonik atau tanda pada kota Jogja. (SUTRISNO, 2014)

Ikonik tidak hanya pada dunia arsitektur saja, melainkan pada aspek kebudayaan manusia yang lainnya. Contohnya batik yang merupakan kebudayaan bangsa Indonesia, Ka'bah sebagai penanda umat muslim. Tidak hanya itu tentang ikonik tempat juga menjadi salah satu penanda di setiap kawasannya, diantaranya yaitu Danau Toba, Gunung Bromo, Malioboro dll. Sehingga adanya ikonik mampu mempresentasikan wajah kota setiap kawasannya. (SUTRISNO, 2014)

### **Definisi Arsitektur Ikonik**

Arsitektur ikonik didefinisikan sebagai bangunan penanda zaman atau penanda tempat, lingkungan kota, kawasan bahkan negara. Berkembangnya arsitektur di zaman modern membuat bangunan ikonik mulai banyak bermunculan di kawasan tertentu seiring berkembangnya pusat – pusat pertumbuhan ekonomi. Tidak dipungkiri bukti nyata dengan adanya bangunan ikonik di setiap kawasan merupakan kekuatan pusat kapitalisme di dunia.

Bangunan ikonik juga biasanya dibangun ditempat yang strategis, persimpangan jalan, taman dan ruang terbuka atau tempat titik kumpul seseorang seperti alun-alun. Agar bangunan nantinya dapat mudah dikenali oleh masyarakat karena bangunan ikonik merupakan suatu kebanggaan bagi setiap negara yang membangunnya. Arsitektur ikonik identik dibangun pada skala monumental yang mana bangunan ikonik menimbulkan rasa spritualitas sehingga pengamat memiliki kesan agung bagi yang melihatnya. Dengan bentuk yang besar, megah, memiliki fasad yang menarik dan menggunakan unsur teknologi baik struktur maupun penutup selubung bangunannya. Bangunan ikonik biasanya diperuntukan untuk fasilitas umum untuk pengunjung dan juga digunakan untuk kegiatan pesta bergengsi contohnya seperti pembukaan Asian Games, dan acara – acara memperingati lainnya.

Bangunan ikonik harus bersifat permanen dan tidak rusak, bangunan yang terencana menyerupai tempat sedemikian rupa dengan tujuan jangka panjang dan tetap harus dikenal walaupun bangunan telah berjalan sekian lama. Karena arsitektur ikonik mampu memberikan cermin wajah kota bagi setiap negara yang membangunnya. Contohnya seperti di Indonesia diantaranya : Masjid Raya Istiqlal, Gelora Bung Karno, dan Hotel Shangri La. (Asrizal, Amiuza, & Nugroho, 2015)



**Gambar 1.** Masjid Raya Istiqlal, Jakarta Pusat

Sumber: <https://katadata.co.id/berita/2019/05/17/istiqlal-masjid-besar-penuh-makna-yang-siap-bersolek>

Masjid Istiqlal berlokasi di bekas taman Wilhelmina di sebelah timur laut lapangan medan merdeka dan pertama kali dibangun oleh arsitek Friedrich Silaban yang berasal dari belanda, adapun dalam merencanakan bangunan masjid ini menggunakan pengaruh arsitektur modern, terlihat dengan banyaknya karakteristik yang dimunculkan pada bangunan tersebut diantaranya pada bentuk bangunan ini menggunakan konsep form follow function dan less is more dengan bentuk bangunan geometri yang lebih mengikuti fungsi dan tetap menonjolkan keindahan. Adanya elemen dinding dengan garis – garis vertikal dan horizontal pada bentuk bangunan serta penggunaan material yang masif sehingga memberikan kesan terbuka dan terlihat, dan masjid yang dibuat pada saat itu sangat berbeda tidak pada umumnya di Indonesia.



**Gambar 2.** Tampak Stadion Gelora Bung Karno, Senayan Jakarta

Sumber : [https://www.bola.net/tim\\_nasional/seluruh-stadion-di-islandia-disatukan-masih-kalah-megah-dari-stadion-gbk-1abfec.html](https://www.bola.net/tim_nasional/seluruh-stadion-di-islandia-disatukan-masih-kalah-megah-dari-stadion-gbk-1abfec.html)

Stadion Gelora Bung Karno yang terletak di pusat poros utama yang menghubungkan delapan stadion dan sarana pendukung lainnya. Bangunan stadion ini juga salah satu kompleks olahraga yang ada di Jakarta yang dibangun oleh arsitek dari Uni Soviet dan tidak lepas dari kontribusi Pak Soekarno dalam keterlibatannya merencanakan stadion utama Gelora yaitu dalam mengenggas konsep atap melingkar. Pada bagian atap menggunakan konstruksi sistem temu gelang bidang atap selebar 65 meter yang memutar hingga bertemu satu sama lain. Stadion ini dibangun sangat megah dengan skala yang superlatif dengan kapasitas penonton kurang lebih 100.000 penonton. Dan digunakan salah satunya pesta ajang olahraga sedunia contohnya seperti dan Asian Games dll. Serta sebagai bangunan ikonik di Jakarta .



**Gambar 3.** Hotel Shangri La, Jakarta Pusat

Sumber: <https://www.shangri-la.com/en/jakarta/shangrila/>

Bangunan hotel ini terletak di kota madya Jakarta pusat, dengan bentuk bangunan yang hirarkhi dan memiliki ketinggian lantai mencapai 32 lantai serta luas lahan 34.06 meter persegi .berbagai fasilitas yang disediakan seperti adanya klub kebugaran ,Chi the Spa at Shangri-la, Hot Cold Jacuzzi, Sauna, Steam bath, Cold Plunge Pool, Lapangan Tennis dll. Membuat hotel ini menjadi salah satu tempat tinggal nyaman yang berkelas dan terfavorit di indonesia. Pada bangunan in juga memiliki keunikan dengan memadukan keharmonisan antara timur dan barat, dan sentuhan batik jamu dibagian interior raungannya. Tidak hanya sebagai tempat tinggal hotel ini juga memiliki fungsi lain diantaranya digunakan untuk konferensi skala maksimal dan internasional seperti world economic forum 2011, indonesia summit 2015 dll, bahkan disewakan untuk Gedung pernikahan.

#### **Ciri - ciri arsitektur ikonik**

Menurut pawitro (2012) dalam Dedy Asrizal bangunan ikonik memiliki 3 ciri utama yaitu :

- Memiliki skala bangunan yang relative besar dan cenderung megah yaitu menurut KBBI *online* lebih dari ukuran sedang, lawan dari kecil, tinggi dan luas. Maksudnya bangunan yang memiliki skala tinggi dari bangunan yang ada disekitarnya sedangkan megah maksudnya bangunan harus menganggumkan karena keindahannya sehingga memberikan kesan spritualitas dan agung bagi seorang yang melihatnya.
- Memiliki bentuk yang aktraktif dan menarik yaitu bangunan harus memiliki daya Tarik, baik dari bentuk maupun tampilan fasadnya, bahkan konsep yang diterapkan harus komunikatif sehingga menjadi fokus perhatian dan pembeda terhadap bangunan yang ada di sekitarnya. Adanya permainan warna yang kontras terhadap bangunan sekitarnya dan dibuatnya ketinggian bangunan yang berbeda 50% - 70% dari eksistingnya.
- Memiliki unsur kekuatan, besar sehingga memiliki umur yang Panjang, yaitu bangunan yang harus memperhatikan struktur yang digunakan dan perawatan gedungnya serta terencana dengan baik pembangunannya sehingga bangunan mampu menampung kapasitas orang banyak , bangunan menjadi permanent dan tidak mudah rusak. Tetap dikenal meskipun bangunan sudah berumur Panjang meskipun bangunan ini sudah lama nantinya tapi masyarakat tetap mengenal dan menjadikan sebuah ikonik yang harus dijaga. Bangunan yang dibangun harus kontras di masa depan.

Letak posisi yang strategis yaitu menurut KBBI *online* baik letaknya dan berhubungan. Maksudnya ketika membangun suatu bangunan lahan harus berdekatan

dengan persimpangan jalan, taman, dan ruang terbuka yang besar sekitar titik kumpul manusia yang beraktivitas. Sehingga mudah untuk pengunjung yang ingin mengaksesnya karena terhubung dengan moda transportasi umum. Bangunan yang dibangun juga harus terencana dengan baik agar dapat dikenali oleh masyarakat banyak dan dapat dilihat oleh pengunannya.

Sedangkan karakteristik umum dari arsitektur ikonik, antara lain; bangunan ikonik merupakan sesuatu yang baru pada zamannya, memiliki bentuk yang unik dan atraktif, memiliki bentuk yang simetris, memiliki elemen-elemen yang berulang pada bangunan, menciptakan vista secara visual, dan memiliki proporsi dan skala yang sempurna. (ERWIN YUNIAR RAHADIAN, 2013)

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini fokus pada pemahaman terhadap penerapan konsep arsitektur ikonik pada bangunan fas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara dengan mengambil data literatur dan observasi langsung ke lokasi studi kasus untuk memperoleh hasil penelitian. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang penilaian karakteristik ikonik

Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari peneliti terhadap bangunan yang diamati.

Dengan penelitian kualitatif diharapkan dapat memahami penerapan konsep ikonik pada bangunan fasilitas olahraga bentang lebar melalui karakteristik ikonik yang diterapkan pada studi kasus.

### **Lokasi Penelitian**

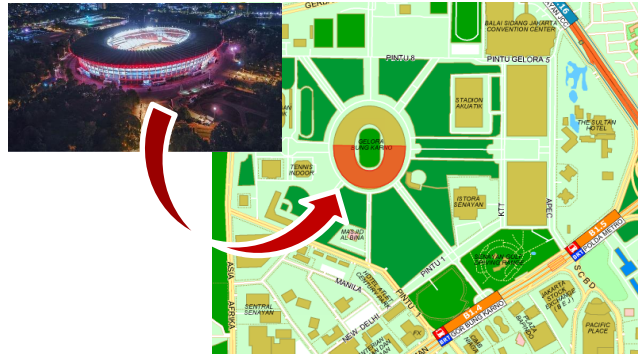
Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi dengan metode data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan yaitu di Stadion Gelora Bung Karno.

### **Pemilihan Subyek Penelitian**

Penelitian kajian konsep ikonik pada bangunan olahraga bentang lebar diambil pada studi kasus yang akan dirincikan oleh penulis, yaitu Stadion Gelora Bung Karno.

### **Kasus Studi: Stadion Gelora Bung Karno**

Stadion Utama Gelora Bung Karno merupakan kategori bangunan olahraga yang diperuntukan untuk kegiatan sepak bola dengan skala internasional dibangun pada tanggal 8 februari 1960, dan sudah dua kali digunakan dalam ajang pesta olahraga Asia terbesar yaitu pada Asian Games pada tahun 1962 dan 2018. Stadion terbesar ini terletak dikompleks olahraga senayan, dibagian center atau poros pada bangunan Gedung olahraga lainnya .



**Gambar 4.** Tampak Stadion Gelora Bung Karno, Senayan Jakarta

Sumber: [https://www.bola.net/tim\\_nasional/seluruh-stadion-di-islandia-disatukan-masih-kalah-megah-dari-stadion-gbk-1abfec.html](https://www.bola.net/tim_nasional/seluruh-stadion-di-islandia-disatukan-masih-kalah-megah-dari-stadion-gbk-1abfec.html)

### Tahapan Penelitian

Analisis data pada penelitian ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

a. Analisis Data

Proses analisis dilakukan dengan cara membandingkan teori tentang karakteristik arsitektur ikonik yang telah didapatkan dari literatur dengan karakteristik arsitektur ikonik yang diterapkan pada studi gedung kantor studi kasus.

Adapun Beberapa ciri - ciri arsitektur Ikonik yang akan diterapkan pada analisis penelitian kali ini adalah :

- 1) Memiliki skala bangunan yang relative besar dan cenderung megah
- 2) Memiliki bentuk yang aktraktif dan menarik
- 3) Memiliki unsur kekuatan, besar sehingga memiliki umur yang Panjang
- 4) Letak posisi yang strategis

Bangunan Ikonik biasanya memiliki skala bangunan yang relative besar dan megah sehingga mudah untuk dikenali dan dilihat oleh lingkungan sekitar bangunan tersebut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Studi Kasus

Penelitian ini membahas mengenai penerapan konsep Arsitektur Ikonik pada bangunan fasilitas olahraga bentang lebar, maka dari itu objek yang dibahas adalah studi kasus pada bangunan Olahraga yang menerapkan konsep arsitektur Ikonik, yaitu Stadion Gelora Bung Karno.

#### Stadion Gelora Bung Karno

Stadion Gelora Bung Karno merupakan stadion sepak bola dan kompleks olahraga bertaraf internasional , GBK juga dibangun pada tanggal 8 february 1960 dibagian arah selatan yang merupakan bagian batas antara Jakarta kota dan satelit kebayoran baru. Sehingga letaknya yang strategis membuat bangunan ini mudah dikenali masyarakat Jakarta dan menjadikannya sebagai ikon kota Jakarta, bahkan pemerintah Jakarta menjadikan bangunan ini sebagai cagar budaya agar masyarakat dapat menjaga dan melestarikan bangunan ini. Stadion sepak bola terbesar ke 28 dunia ini memiliki banyak fasilitas kegiatan olahraga sebanyak 36 venues, bisnis, rekreasi dan pariwisata. Stadion sepak bola ini juga pernah menjadi pembukaan Asian games ke IV tahun 1962 dan tahun 2018.

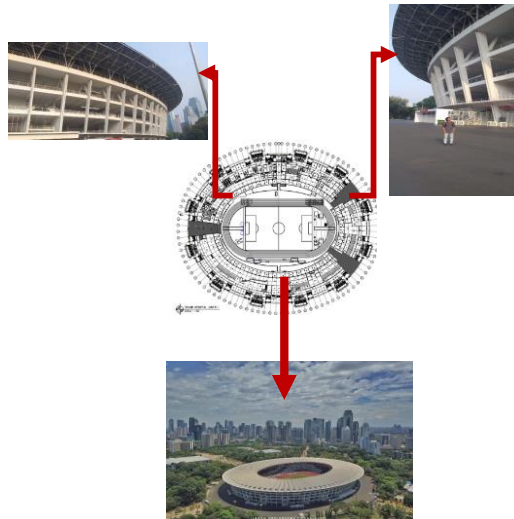
### Data Fisik Bangunan Stadion Gelora Bung Karno

#### Deskripsi Bangunan

Nama Bangunan : Stadion Gelora Bung Karno  
Jenis : Bangunan Olahraga  
Arsitek : Friedrich Silaban  
Lokasi : Jl. Pintu Satu Senayan, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270  
Luas Bangunan : 65.888,52 m<sup>2</sup>

### Analisis Studi Kasus Stadion Utama Gelora Bung Karno

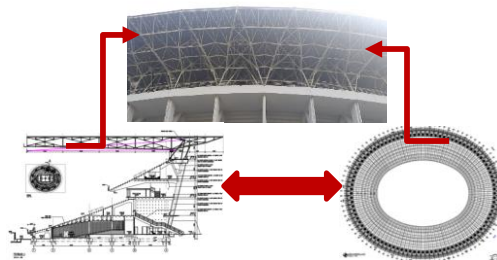
#### a) Memiliki skala bangunan yang relative besar dan cenderung megah



**Gambar 5.** Analisis Skala Bangunan yang Relative Besar (Stadion Utama Gelora Bung Karno)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Stadion utama Gelora Bung Karno memiliki luas 65.888,52 M2 dan didalamnya mampu menampung kapasitas penonton sekitar kurang lebih 100.000 penonton. Stadion ini mempunyai ketinggian bangunan yang cukup tinggi yaitu terdiri dari lima lantai, sehingga bangunan ini terlihat tinggi terhadap sesuatu yang ada disekitarnya baik pada bangunan maupun pepohonan sehingga bangunan ini terlihat besar dan memiliki kesan agung bagi yang melihatnya.

#### b) Memiliki bentuk yang atraktif dan menarik

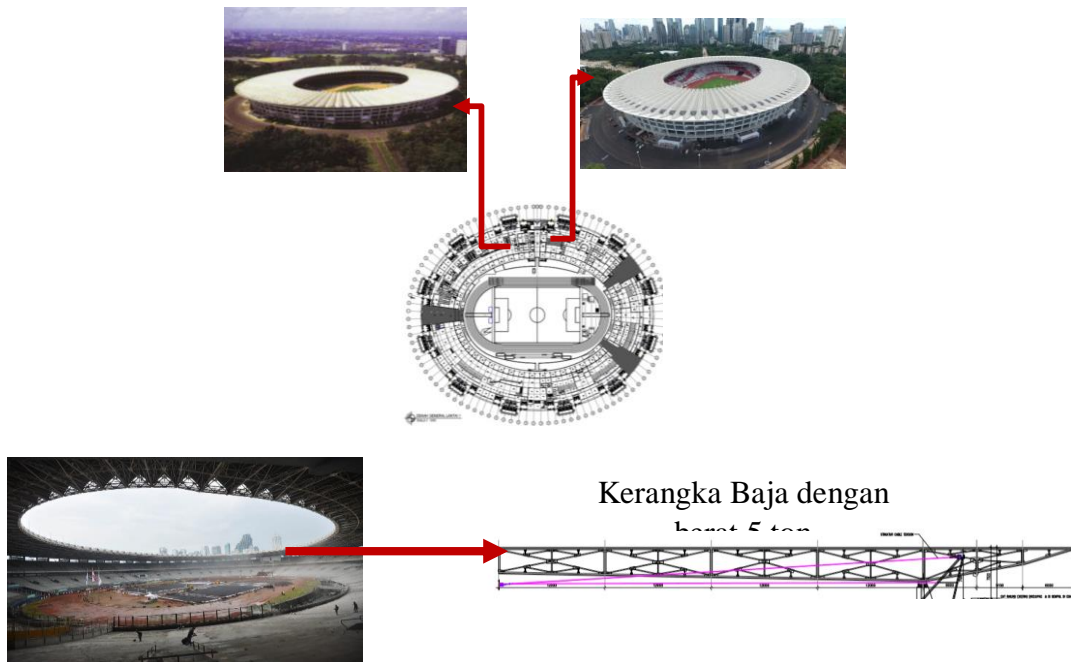


**Gambar 6.** Analisis Bentuk Atraktif dan Menarik (Stadion Utama Gelora Bung Karno)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019



Stadion utama ini memiliki bentuk melingkar dari bangunan sampai atapnya dengan dominasi warna putih pada selubung bangunan membuat stadion ini terlihat megah dan elegan. Dengan bentuk bangunan yang oval membuat bagian penutup atap menjadi unik karena harus menyesuaikan bentuk masanya, adapun strukturnya menggunakan sistem temu gelang bidang atap selebar 65 meter yang memutar hingga bertemu satu sama lain. Dengan tereksposnya sistem kontruksi atapnya dengan menggunakan struktur baja, membuat bangunan terlihat menarik.

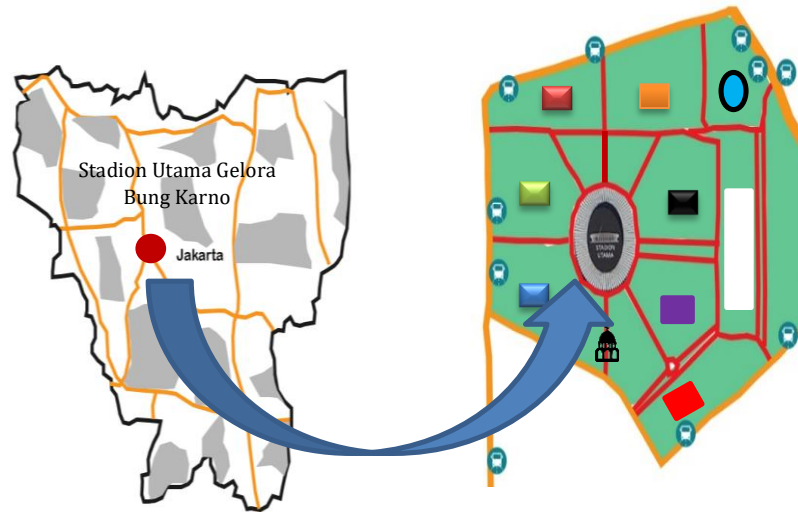
**a) Memiliki unsur kekuatan, besar sehingga memiliki umur yang Panjang**



**Gambar 7.** Analisis Unsur Kekuatan  
(Stadion Utama Gelora Bung Karno)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Stadion utama dibangun pada tahun 1962 dengan konsep yang terencana dengan memperhatikan struktur bangunan maupun struktur atap yang dibantu oleh arsitek uni soviet. Dalam perawatannya bangunan ini pernah mengalami renovasi pada tahun 2007 dengan memperluas lapangan stadion menjadi lebih besar sehingga bangunan ini masih digunakan kegiatan olahraga sepak bola bahkan masih aktif menjadi tuan rumah dalam ajang pesta olahraga se-Asia . tidak hanya struktur atap yang direncanakan, pada stadion ini juga sangat memperhatikan struktur pada bagian bangunan seperti kolom maupun baloknya sehingga stadion ini mampu menampung banyak penonton dengan kapasitas 100.000 orang. Dalam pengembangannya stadion ini banyak penambahan fasilitas pendukung seperti tempat makan, toko sport, dan kursi penonton yang diperbaharui, sehingga mampu menarik banyak pengunjung dan menjadikan stadion ini sebuah kebanggaan bagi rakyat indonesia. Tidak hanya itu banyaknya penerapan teknologi tinggi pada bangunan Stadion Utama Gelora Bung karno menjadikan bangunan ini tetap terlihat kokoh bangunanya hingga sekarang dan akan terlihat kontras dimasa depan.

b) Letak posisi yang strategis



**Gambar 8.** Analisis Lokasi Strategis  
(Stadion Utama Gelora Bung Karno)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Legenda		Legenda	
Jalur besar		Lapangan Panahan	
Jalur akses menuju kompleks		Aneka Lapangan	
GCC		Stadion Madya	
Tempat Parkir		Lapngan Softball	
Bus		Stadion Aquatik	
Tempat Ibadah		Istora	
Gelora Bung Karno		Lapangan Baseball	
		Parkir Timur	

Stadion utama ini terletak di pusat kota Jakarta, dekat dengan perkantoran kementerian Pendidikan dan kebudayaan bahkan terdapat banyak plaza atau pusat perbelanjaan disekitaran menuju kompleks olahraga senayan, sehingga lokasi stadion utama gelora bung karno sangat strategis karena lokasinya sangat berdekatan pusat keramaian orang berkegiatan. Dalam kompleks olahraga stadion utama gelora bung karno berada di pusat poros dari stadion olahraga lainnya dalam kompleks olahraga sehingga dapat diakses dari mana saja dan menjadi penghubung ke stadion lainnya. Di luar kompleks pun masih mudah diakses karena dekat dengan moda fasilitas transportasi umum seperti

banyaknya tempat pemberhentian transportasi bus, Sehingga stadion utama Gelora Bung Karno sangat mudah dikenali masyarakat.

#### **KESIMPULAN**

Kajian konsep arsitektur ikonik pada bangunan olahraga bentang lebar pada studi kasus yaitu Stadion Gelora Bung Karno. Penulis meneliti tentang arsitektur ikonik yaitu bangunan sebagai penanda tempat ataupun penanda zaman. Seiring berkembangnya zaman Arsitektur Ikonik mulai bermunculan di berbagai belahan negara karena mampu memamerkan wajah kota dunia. Konsep arsitektur ikonik sendiri yaitu dengan perencanaan memperhatikan bentuk dengan menunjukkan ekspresi visual dan mampu menggugurkan bagi masyarakat yang menilainya, dengan bangunan memiliki ukuran besar dan bentuk yang menarik menjadi ciri ikonik contohnya sering terjadi pada bangunan olahraga bentang lebar seperti Bilbao National Stadium di Beijing, Adapun ciri – ciri arsitektur ikonik yaitu Memiliki skala bangunan yang relative besar dan cenderung megah, memiliki bentuk yang aktraktif dan menarik, memiliki unsur kekuatan dan memiliki lokasi yang strategis , berdasarkan ciri Utama Arsitektur Ikonik dapat disimpulkan bahwa stadion Utama Gelora Bung Karno merupakan sebuah bangunan yang bisa disebut bangunan ikonik karena memiliki beberapa kriteria konsep ikonik yang diterapkannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astrizal, D., Amiuzza, C. B., & Nugroho, A. M. (2015). Museum Jembatan sebagai Bangunan Ikonik Pulau Madura. *Jurusan Arsitektur; Fakultas Teknik; Universitas Brawijaya*.
- ERWIN YUNIAR RAHADIAN, F. W. (2013). Kajian Karakteristik Bangunan Ikonik Pada Gedung Puspa Iptek Kota Baru Parahyangan . *Jurnal Reka Karsa* , 2.
- Ir. Udjiyanto Pawitro, M. (2012). PERKEMBANGAN 'ARSITEKTUR IKONIK' DI BERBAGAI BELAHAN DUNIA. *Makalah / Tulisan ini diterbitkan pada Majalah Ilmiah TRI-DHARMA Kopertis Wilayah IV Jabar & Ban ten, Bandung, Nomor:01/Tahun XXV/Agustus 2012*. Bandung.
- IRMA TRI SAFARINA, U. (2014). Kontekstual Ikonik Pada Pengembangan Kampus Institut Teknologi Nasional 203. *Jurnal Reka Karsa* , 3.
- SUTRISNO, M. (2014). Ikonisitas dan Arsitektur Ikonik Rumpun Metafora: Kasus Sydney Opera House, Bilbao Guggenheim Museum dan Burj Al Ara.
- Taroreh, J. B., Sangkertadi, & Moniaga, I. L. (n.d.). OCEANARIUM DI MANADO “ ARSITEKTUR IKONIK “. 249.
- Virgoayu, D. A., Gandarum, D. N., & Walaretina, R. (2018). PENCERMINAN KONSEP MODERN IKONIK PADA FASAD ARSITEKTUR BANGUNAN PENDIDIKAN. *Seminar Nasional Cendekiawan* (p. 201). JAKARTA BARAT: Libprint Trisakti.